



# Pengaruh Rasio Lancar, Struktur Modal, ROA, dan Dividen Payout Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Esra Magdalena Simanjuntak<sup>1\*</sup>, Trisicha Abigail Bukit<sup>2</sup>, H. Adam Afiezan<sup>3</sup> 

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Prima Indonesia Medan, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received February 03, 2022

Revised February 05, 2022

Accepted April 19, 2022

Available online April 25, 2022

### Kata Kunci:

Rasio Lancar, Struktur Modal, ROA, Dividen Payout Ratio dan Harga Saham

### Keywords:

Current Ratio, Capital Structure, ROA, Dividend Payout Ratio and Stock Price



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

## ABSTRAK

Perusahaan tergabung dalam BEI dan salah satunya adalah perusahaan barang konsumsi. Perusahaan barang konsumsi ini mendapatkan peningkatan pertumbuhan serta terkena imbas krisis global lebih kecil daripada perusahaan sektor lain. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis rasio lancar, struktur modal, roa dan *dividen payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2016-2020. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian yakni industri produk konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020 yang berjumlah 41. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dan sampel penelitian berjumlah 130 pelaporan keuangan industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020 yang berasal dari 26 perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan rasio lancar tidak membawa pengaruh terhadap harga saham. Struktur modal membawa pengaruh terhadap harga saham industri. ROA membawa pengaruh harga saham. *Dividen payout ratio* membawa pengaruh terhadap harga saham. Maka, rasio lancar, struktur modal, ROA dan *dividen payout ratio* membawa pengaruh kepada harga saham bagi industri produk konsumsi yang tercantum di BEI saat 2016-2020.

## ABSTRACT

Companies are incorporated in the IDX and one of them is a consumer goods company. This consumer goods company received increased growth and was less affected by the global crisis than other sector companies. The purpose of this study is to analyze the current ratio, capital structure, ROA and dividend payout ratio to share prices in consumer goods companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2016-2020 period. The research uses quantitative research. The population in the study is the consumer product industry listed on the BEI during 2016-2020, amounting to 41. The sampling used purposive sampling and the research sample amounted to 130 financial reports for the consumer goods industry listed on the IDX during 2016-2020 from 26 companies. Methods of data collection using questionnaires and documentation. The data analysis technique uses quantitative data analysis techniques. The results showed that the current ratio had no effect on stock prices. Capital structure has an influence on industry stock prices. ROA has an effect on stock prices. Dividend payout ratio has an effect on stock prices. Thus, the current ratio, capital structure, ROA and dividend payout ratio have an influence on stock prices for the consumer products industry listed on the BEI for 2016-2020.

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal sangat penting berkaitan dengan fungsinya karena merupakan tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga (Laily, 2017; Rahmawati, 2020; Rubiyana & Kristanti, 2020). Pdi samping itu, pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi untuk menghimpun dana dari investor dan menanamkan modalnya pada perusahaan (Puspitadewi & Rahyuda, 2016). Aspek penting yang menarik untuk dipahami di pasar modal yakni harga saham. Pasar modal merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli instrumen keuangan dan salah satu

\*Corresponding author.

E-mail addresses: [Simanjuntak22@gmail.com](mailto:Simanjuntak22@gmail.com) (Esra Magdalena Simanjuntak)

instrumen yang diperjualbelikan adalah saham dan di tempat inilah para pelaku pasar modal individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam bentuk surat berharga dan ditempat itu pula perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga pada badan otoritas pada pasar modal (Irwanto et al., 2018; Nasution et al., 2022; Linzzy Pratami Putri, 2015). Saham merupakan bukti atas kepemilikan suatu perusahaan. Naik atau turunnya harga saham yang terjadi sangat memengaruhi dalam pengambilan keputusan investor untuk menanamkan modalnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga memperoleh capital gain (Manoppo et al., 2017; L. P Putri, 2017). Harga saham adalah harga dalam satu lembar saham dijual belikan dalam market modal (L. P Putri, 2017). Harga saham dalam market modal mencakup tiga klasifikasi yakni harga paling tinggi, penutupan, dan paling rendah (Nasution et al., 2022). Sekarang ini, banyak industri berlomba-lomba memasuki bursa efek Indonesia (BEI) bertujuan untuk memperoleh dana dengan memperjualbelikan saham dimiliki perusahaannya. Perusahaan tergabung dalam BEI dan salah satunya adalah perusahaan barang konsumsi (Erik Setiyono, 2019; Wardani & Juliani, 2018). Perusahaan ini mencakup lima subsektor yakni subsektor rokok, makanan maupun minuman, farmasi, barang rumah tangga, farmasi, alat rumah tangga. Industri barang konsumsi ini terus ada kenaikan pertumbuhan dan memiliki imbasannya karena krisis global lebih rendah daripada perusahaan sektor lainnya.

PT. Delta Jakarta Tbk aktif lancar di tahun 2019 turun 6,60% dibandingkan 2018 namun harga saham naik 16,67%. Aktiva lancar turun namun perusahaan menurunkan total hutang dan laba bersih setelah pajak serta mampu meningkatkan dividen kas dan meningkatkan harga saham. Dividen kas di tahun 2017 naik sebesar 50% dibandingkan tahun 2016 namun harga saham saat 2017 turun 8,2% dibandingkan tahun 2016. Dividen kas naik dapat menurunkan harga saham seharusnya dividen kas naik dapat menaikkan harga saham. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mempunyai total utang saat 2019 naik 3,14% dibandingkan 2018 namun harga saham naik 6,46%. Total hutang naik namun perusahaan mampu meningkatkan aktiva lancar, laba bersih setelah pajak dan dividen kas serta mampu meningkatkan harga saham. Keuntungan bersih setelah perpajakan di 2017 sejumlah 2,43% dibandingkan tahun 2016 namun harga saham saat 2017 naik sejumlah 4,96% dibandingkan tahun 2016. Keuntungan bersihnya turun menyebabkan harga sahamnya naik seharusnya keuntungan bersihnya turun dapat menurunkan harga saham. PT. Mayora Indah Tbk mempunyai keuntungan bersih sesudah perpajakan saat 2019 naik 15,85% dibandingkan 2018 namun harga saham turun 21,76%. Laba bersih setelah pajak turun namun perusahaan mampu meningkatkan aktiva lancar, total hutang dan dividen kas serta menurunkan harga sahamnya. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk memiliki dividen kas di tahun 2019 turun 0,42% dibandingkan tahun 2018, namun harga saham naik 6,04%. Dividen kas turun namun perusahaan mampu menurunkan aktiva lancar, total hutang dan ada peningkatan keuntungan bersih sesudah perpajakan serta harga saham.

Beragam faktor yang memberi pengaruh harga sahamnya yakni rasio lancar, struktur modal, ROA dan dividen payout ratio. Rasio lancar (*Current ratio*) yakni perbandingannya diantara total Aktiva lancar digunakan guna melakukan pembayaran utang lancar pada suatu periode (Almilia & Kristijadi, 2003; Wardani & Andarini, 2016). *Current ratio* tinggi bisa mencegah industri dari tingginya utang berjangka pendek yang ada pada industri (Dirgayusa & Suardikha, 2017; Hasmirati & Akuba, 2019). Industri yang mempunyai *current ratio* besar disebabkan tingkat hutang lancar perusahaan dapat terbayarkan dengan aktiva lancar sehingga kemungkinan besar keuntungan dapat dibagikan perusahaan kepada pemegang saham (Manoppo et al., 2017; Wardani & Andarini, 2016). Biasanya *current ratio* ini menandakan keterampilan industri untuk melakukan pembayaran kewajiban lancar yang mempergunakan Aktiva lancar (Hasania et al., 2016). Apabila perusahaan memiliki *current ratio* tinggi maka perusahaan terhindar dari risiko kebangkrutan dan biasanya *current ratio* tinggi tentu bisa membagi keuntungannya terhadap investor secara tunai (Almilia & Kristijadi, 2003; Dirgayusa & Suardikha, 2017). Kegiatan operasi industri tidak terlepas dari tingkat hutang. Pendanaan perusahaan dapat bersumber dari pendanaan modal sendiri dan pendanaan hutang. Biasanya pendanaan hutang yang dikenal yakni struktur modal (Lestari, 2020; Nurnaningsih & Herawaty, 2019). Struktur modal perusahaan biasanya dilakukan pengukuran *Debt to equity ratio (DER)* perbandingan melakukan pengukuran sebesar tiap Rupiah (Lasmanita Rajagukguk, Cindy Lourenta Wijono, 2015; Nasution et al., 2022). Modalnya sendiri dijadikan jaminan utang dipunyai industri, tetapi tingkatan utang yang ada dalam industri tidak kalah penting bisa mengakibatkan harga sahamnya mengalami penurunan ataupun kenaikan. Semakin tinggi maka harga saham perusahaan tinggi dikarenakan pendanaan kebanyakan berasal dari hutang (Manoppo et al., 2017; Puspitadewi & Rahyuda, 2016). Jika melakukan pembelian saham industri yang *debt to equity ratio* rendah, maka harga sahamnya rendah. Rasio *Return on Assets* dipergunakan untuk alat dalam mengukur keterampilan industri dengan utuh guna menciptakan keuntungan dari jumlah aktiva yang ada. Perbandingan ROA yang besar menandakan hasil kerja industri bagus, berarti investor ada ketertarikannya dalam berinvestasi dana miliknya mencakup saham ataupun surat berharga. Permintaan saham tinggi, jadi harga saham naik (Hasmirati & Akuba, 2019; Suhartono et al., 2020).

Kebijakan dividen dibayarkan perusahaan ini tergantung dari tinggi rendahnya laba perusahaan (Nathan & Scobell, 2012; Riawan, 2017). Dividen dibagikan perusahaan bisa jadi daya untuk menarik investor dalam melakukan pembelian saham perusahaan barang konsumsi karena adanya keuntungan yang diperoleh para investor dalam waktu jangka panjang, sehingga akan mempengaruhi harga saham (Nafisa & Khamimah, 2021). Dividen yang dibagikan kepada para investor-investor dapat menarik minat investor untuk meningkatkan jumlah kepemilikan saham (Nafisa & Khamimah, 2021). Jika dividen yang dilakukan pembayaran tinggi, pastinya harga sahamnya akan meningkat namun dividen yang dibayarkan perusahaan menurun tentu tingkat harga saham juga menurun. Beberapa temuan menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (L. P Putri, 2017). Secara simultan DER, ROE, NPM serta EPS mempengaruhi harga saham (Nasution et al., 2022). *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (L. P Putri, 2017). CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham (Manoppo et al., 2017). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio lancar, struktur modal, roa dan *dividen payout ratio* terhadap harga saham pada perusahaan barang konsumsi yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2016-2020.

## 2. METODE

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan penelitian kuantitatif. Data penelitian yang digunakan tergolong kuantitatif atau berupa angka dan skala rasio. Populasi merupakan daerah generalisasi yang mencakup objek ataupun subjek yang berkualitas serta berkarakteristik yang ditentukan dari peneliti agar dipelajari lalu diberi kesimpulan biasanya secara keseluruhan anggota (Wokas & Caroline, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan barang konsumsi yang tercatat pada BEI saat 2016-2020 dengan jumlahnya 26. Sampel representatif adalah sampel yang dimiliki bisa jadi perwakilan atas seluruh karakteristik populasi. Penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* yang didasarkan atas suatu kriteria. Ada pula kriteria yang ditentukan saat mengambil sampelnya yaitu industri produk konsumsi yang tercatat di BEI saat 2016-2020 sebanyak 41. Perusahaan barang konsumsi yang tidak/belum mempublikasikan laporan keuangan di Tahun 2016-2020 sebanyak 6. Dan perusahaan barang konsumsi yang tidak memiliki laba bersih positif berturut-turut Tahun 2016-2020 sebanyak 9. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan teknik analisis kuantitatif untuk memahami pengaruhnya variabel bebas kepada variabel terikat. Teknik analisis data yang digunakan regresi linier berganda berpersamaan. Sebelum melaksanakan analisis regresi, melaksanakan uji asumsi klasik yang mencakup pengujian normalitas, uji multikolinieritas, pengujian autokorelasi, serta pengujian heterokedastisitas.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Berdasarkan analisis data pada SPSS dimulai dari deskriptif datanya yang menjabarkan jumlahnya data, nilai terendahnya, tertingginya data, rata-ratanya dan deviasi datanya yang terakhir asumsi klasik hingga hipotesisnya. Pengamatan pada 14 industri barang konsumsi yang tercatat pada BEI saat 2016-2020 sepanjang lima dengan data 70. Pengujian statistik disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif

Statistik	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
CRu	70	0,61	8,64	3,0247	2,03512
Struktur Modal	70	0,08	3,16	0,7416	0,66603
ROA	70	0,05	52,67	15,5984	12,35663
DPR	70	0,00	8,03	0,6774	1,03525
HS	70	242,00	55900,00	6585,8286	10551,27886
Valid N (listwise)	70				

Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik normalitas. Uji Kolmogrov-Smirnov disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

N		65
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,73436097
Mostu Extreme Differences	Absolute	0,107
	Positive	0,107
	Negative	-0,097
Test Statistic		0,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,063

Berdasarkan [Tabel 2](#), normalitas pengujiannya memperlihatkan sig. 0,063>0,05 menunjukkan kenormalannya data. Uji multikolinearitas terjadi tidaknya korelasi antarvariabel dengan kriteria VIF<10 dan tolerance>0,1. Uji multikolinearitas disajikan pada [Tabel 3](#).

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_CR	0,188	5,316
Ln_StrukturModal	0,186	5,369
Ln_ROA	0,984	1,016
Ln_DPR <sub>u</sub>	0,973	1,028

Berdasarkan [Tabel 3](#) diketahui rasio lancar, struktur modal, ROA dan *dividen payout ratio* yang diteliti terpenuhi kriteria VIF<10 serta tolerance>0,1 yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Uji Autokorelasi diperoleh asymp sig. di *output runs test* sejumlah 0,706 > 0,05, berarti datanya tidak terdapat autokorelasi. Glejser pengujian heterokedastistik sebelum transformasi menunjukkan rasio lancar dan *dividen payout ratio* memiliki sig diatas 0,05 menunjukkan data tidak terkena heteroskedastisitas. Struktur modal, ROA memiliki sig dibawah 0,05 menunjukkan data terkena heteroskedastisitas. Glejser pengujian heterokedastistik sesudah transformasi menunjukkan rasio lancar, struktur modal, ROA dan *dividen payout ratio* memiliki sig diatas 0,05 menunjukkan data tidak terkena heteroskedastisitas. Analisis Regresi Linier Berganda untuk melakukan analisis naik ataupun turun variabelnya yang independen dan variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada [Tabel 4](#).

**Tabel 4.** Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,161	0,280		25,589	0,000
Ln_CR <sub>u</sub>	0,208	0,306	0,114	0,680	0,499
Ln_StrukturModal	0,939	0,251	0,630	3,737	0,000
Ln_ROA <sub>u</sub>	0,677	0,091	0,544	7,417	0,000
Ln_DPR <sub>u</sub>	0,462	0,130	0,261	3,547	0,001

Berdasarkan [Tabel 4](#), konstanta 7,161 berarti Rasio lancar, struktur modal, ROA dan *dividen payout ratio* diasumsikan nol berharga saham 7,161. Rasio lancar 0,208 bermakna naiknya rasio lancar satu satuan berarti harga saham naik 0,208. Struktur modal 0,939 bermakna naik struktur modal satu satuan berarti harga saham meningkat 0,939. ROA 0,677 bermakna naiknya ROA satu satuan berarti harga saham naik 0,677. *Dividen payout ratio* 0,462 bermakna naiknya *dividen payout ratio* satusatuan berarti harga saham naik 0,462. Koefisien determinasi untuk mengukur pengaruh sebesar apa dalam menerangkan variabel bebasnya dan variabel terikatnya. *Adjusted R Square*nya 0,662 berpengaruh 66,2% kepada harga sahamserta bersisa 33,8% diberi pengaruh dari variabel lain. Pengujian hipotesis secara simultan (uji statistik F). Pengujian F dilaksanakan variabel bebas dengan bersamaan kepada variabel dependennya disajikan pada [Tabel 5](#).

**Tabel 5. Uji Statistik F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,282	4	18,570	32,283	0,000
	Residual	34,514	60	0,575		
	Total	108,796	64			

Berdasarkan **Tabel 5**,  $F_{hitung} = 32,283$ ,  $sig = 0,000$  dan  $F_{tabel} (65-4-1=60) = 2,53$ .  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yakni  $32,283 > 2,53$  teramati  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima ditandai Rasio lancar, struktur modal, ROA dan *dividen payout ratio* membawa pengaruhnya kepada harga sahamnya dalam industri produk konsumsi yang tercantum di BEI saat 2016- 2020. Sedangkan pengujian t secara satu persatu variabelnya yang bebas terhadap variabel terikat disajikan pada **Tabel 6**.

**Tabel 6. Uji Statistik**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7,161	0,280		25,589	0,000
	Ln_Cr	0,208	0,306	0,114	0,680	0,499
	Ln_StrukturModal	0,939	0,251	0,630	3,737	0,000
	Ln_ROA	0,677	0,091	0,544	7,417	0,000
	Ln_DPRu	0,462	0,130	0,261	3,547	0,001

Berdasarkan **Tabel 6**, Rasio lancar  $t_{hitung} = 0,680$ ,  $sig = 0,499$ ,  $t_{tabel} (65-4-1) = 2,000$ ,  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $0,680 < 2,000$   $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak ditandai Rasio lancar tidak membawa pengaruh kepada harga sahamnya dalam industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020. Struktur modal  $t_{hitung} = 3,737$ ,  $sig = 0,000$ ,  $t_{tabel} (65-4-1) = 2,000$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $3,737 > 2,000$   $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima ditandai struktur modal membawa pengaruh kepada harga sahamnya dalam industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020. ROA  $t_{hitung} = 7,417$ ,  $sig = 0,000$ ,  $t_{tabel} (65-4-1) = 2,000$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $7,417 > 2,000$   $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima ditandai ROA membawa pengaruh kepada harga sahamnya dalam industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020. *Dividen payout ratio*  $t_{hitung} = 3,547$ ,  $sig = 0,000$ ,  $t_{tabel} (65-4-1) = 2,000$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $3,547 > 2,000$   $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima ditandai *Dividen payout ratio* membawa pengaruh kepada harga sahamnya dalam industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa temuan. Pertama, rasio lancar tidak membawa pengaruh positif kepada harga sahamnya dalam industri barang konsumsi yang tercantumu pada BEI saat 2016-2020. *Current Ratio* kecil bisa mengakibatkan adanya harga saham yang berkurang. Kebalikannya *Current Ratio* terlalu tinggi bukan berarti baik, bisa menandakan tingginya pendanaan industri yang menganggur sehingga laba yang didapatkan bisa menurun. *Current Ratio* tinggi memicu keyakinan investor dalam melakukan berinvestasi modal milik kepada perusahaan atau industri lebih tinggi karena perusahaan atau industri dievaluasi berkemampuan melakukan pelunasan kewajiban berjangka pendek yang baik, maka permintaan saham naik melalui harga sahamnya pun juga naik (Hasania et al., 2016; Manoppo et al., 2017). Makin besar keterampilan industri dalam melakukan pemenuhan kewajibannya berarti kinerja ditampilkan dari industri pun makin baik serta nilai industri atau perusahaan makin besar yang mengakibatkan harga sahamnya menaik dikarenakan tanggapan positif investor melakukan investasi pada industri (Hasania et al., 2016; Manoppo et al., 2017). *Current ratio* memiliki kemungkinan menjadi sinyal bagi investor dalam menentukan harga saham (Hasania et al., 2016). Investor akan menentukan informasi yang layak untuk dijadikan sinyal untuk pengambilan keputusan mereka. Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal yang baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam harga saham, dimana harga saham akan menjadi naik begitu juga sebaliknya. Dengan dilaksanakannya analisis, maka investor diharapkan akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasinya. Dengan kata lain, informasi tersebut akan menimbulkan fluktuasi harga saham.

Temuan kedua, struktur modal membawa pengaruh positif kepada harga sahal dalam industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020. DER yang besar merefleksikan industri mempunyai utang yang besar. Investor akan lebih mempunyai ketertarikan dengan industri yang

mempunyai DER rendah dikarenakan bermakna industri tersebut bisa melaksanakan aktivitas melalui pendanaannya sendiri dengan tidak berutang begitu banyak (Dewiningrat & Mustanda, 2018; Widyaningrum, 2015). Dengan demikian, DER mempunyai pengaruhnya yang negatif kepada harga sahamnya. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban berarti hasil kerja yang ditampilkan industri makin baik serta nilai industrinya makin besar yang mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan karena tanggapan positif para investor berinvestasi dalam industri. Apabila DER perusahaan besar, terdapat peluang harga saham industrinya bisa rendah atau kecil. Makin kecil DER membawa dampak kenaikan harga saham serta makin bagus saat melakukan pembayaran kewajiban berjangka panjang (Manoppo et al., 2017; Puspitadewi & Rahyuda, 2016). Naiknya DER yakni sinyal negatif bagi investor membuat permintaan dan harga saham menurun. Temuan ketiga, ROA membawa pengaruh positif kepada harga saham bagi industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020. Keuntungan mengalami peningkatan tinggi, lalu bisa membawa pengaruh kepada harga sahamnya pun juga menaik. Makin besar laba yang diciptakan berarti keterampilan industri melakukan operasional bisa jadi lebih baik serta memancing adanya kenaikan harga saham (Puspitadewi & Rahyuda, 2016; R. Wulandari, 2021). Makin banyak investor melakukan pencarian saham dalam industri yang bernilai ROE besar, berarti harga saham bisa meningkat (Hasmirati & Akuba, 2019). Temuan keempat, *Dividen payout ratio* membawa pengaruh positif kepada harga saham dalam industri barang konsumsi yang tercantum pada saat 2016-2020. DPS merupakan semua dividen dilakukan pembayaran tunai daripada total saham yang diedarkan (Rahmawati, 2020; Sumekar, 2018). DPS naik berarti harga sahamnya meningkat karena DPS tinggi (E. A. Wulandari & Setiawan, 2019). DPS mendapatkan peningkatan yang membawa pengaruh kepada harga sahamnya.

Dari pembahasan tersebut, rasio lancar tidak membawa pengaruh positif kepada harga saham bagi industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020. Struktur modal membawa pengaruh positif kepada harga saham pada industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI pada tahun 2016-2020. ROA membawa pengaruh positif kepada harga saham industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI tahun 2016-2020. *Dividen payout ratio* membawa pengaruh positif kepada harga saham pada industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020. Rasio lancar, struktur modal, ROA dan *dividen payout ratio* membawa pengaruh positif kepada harga saham dalam industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020. Temuan penelitian ini diperkuat dengan temuan sebelumnya menyatakan *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel *Return On Equity* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham (L. P Putri, 2017). Secara simultan DER, ROE, NPM serta EPS mempengaruhi harga saham (Nasution et al., 2022). *Return On Asset* (ROA) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (L. P Putri, 2017). CR, DER, ROA dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial CR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham (Manoppo et al., 2017). Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dapat meningkatkan harga saham suatu perusahaan.

#### 4. SIMPULAN

Rasio lancar tidak membawa pengaruh positif kepada harga saham bagi industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020. Struktur modal membawa pengaruh positif kepada harga saham pada industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI pada tahun 2016-2020. ROA membawa pengaruh positif kepada harga saham industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI tahun 2016-2020. *Dividen payout ratio* membawa pengaruh positif kepada harga saham pada industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020. Rasio lancar, struktur modal, ROA dan *dividen payout ratio* membawa pengaruh positif kepada harga saham dalam industri barang konsumsi yang tercantum pada BEI saat 2016-2020.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Kristijadi. (2003). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 7(2), 183–210. <http://www.jurnal.uui.ac.id/index.php/JAAI/article/view/846>.
- Dewiningrat, A. I., & Mustanda, I. K. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(7), 246016. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v07.i07.p02>.
- Dirgayusa, I. G. P., & Suardikha, I. M. S. (2017). Pengaruh Komponen Laporan Arus Kas terhadap Return Saham dengan Current Ratio sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(1), 1202–1228.

- Erik Setiyono. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham. *Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan Terhadap Pendekatan Pembelajaran Savi)*, 53(9), 1689–1699. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/329/335>.
- Hasania, Z., Murni, S., & Mandagie, Y. (2016). Pengaruh Current Ratio, Ukuran Perusahaan Struktur Modal, Dan Roe terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3), 133–144.
- Hasmirati, H., & Akuba, A. (2019). Pengaruh Return on Assets (Roa), Return on Equity (Roe), Current Ratio (Cr) dan Debt to Equity (Der) terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. *SIMAK*, 17(01), 32–41. <https://doi.org/10.35129/simak.v17i01.67>.
- Irwanto, A. K., Purwanto, B., Sitepu, & S. (2018). Pengaruh Arus Kas terhadap Profitabilitas dan Kinerja Saham Emiten Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 8(3), 236. <https://doi.org/10.29244/jmo.v8i3.22472>.
- Laily, N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Proporsi Dewan Komisaris, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Return on Asset terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–17. <http://cpanel.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/viewArticle/17083>.
- Lasmanita Rajagukguk, Cindy Lourenta Wijono, Y. P. (2015). Pengaruh Return on Equity, Arus Kas Aktivitas Operasi, Ukuran Perusahaan, dan Debt-to-Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012–2015, 15(1), 113–143. <http://ojs.atmajaya.ac.id/index.php/JAAK/article/view/1132>.
- Lestari, P. (2020). Pengaruh Likuiditas, Der, Firm Size, dan Asset Turnover terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v4i1.3843>.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2). <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16399>.
- Nafisa, A., & Khamimah, N. (2021). Analisis Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 6(1), 65–74. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v6i1.579>.
- Nasution, S. A., Pasaribu, A. B., Nainggolan, R., Karo, E. S. B., & Bualolo, A. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 282–287. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.494>.
- Nathan, A. J., & Scobell, A. (2012). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2016. In *Foreign Affairs* (Vol. 91, Issue 5, pp. 1–476). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Nurnaningsih, E., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5831>.
- Puspitadewi, C., & Rahyuda, H. (2016). Pengaruh Der, Roa, Per dan Eva terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverage di BEI *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(3), 253567.
- pPutri, L. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2), 49–59. <https://doi.org/10.30596%2Fjimb.v16i2.955>.
- Putri, Linzzy Pratami. (2015). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Batubara di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 16(2). <https://doi.org/10.30596%2Fjimb.v16i2.955>.
- Rahmawati, C. H. T. (2020). Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan: Mediasi Kebijakan Dividen. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.33603/jibm.v4i1.3362>.
- Riawan, R. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen dalam Memediasi Return on Asset dan Firm Size terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(02), 37–48. <https://doi.org/10.29040/jap.v17i02.14>.
- Rubiyana, M., & Kristanti, F. T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Pertumbuhan Perusahaan, Risiko Bisnis dan Aktivitas Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Economic, Business, Management*

- and Accounting Journal*, 17(2), 32. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.4340>.
- Suhartono, Rahmah, F., Kuspriyono, T., & Hakim, L. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Earnings Per Share pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 173–190. <https://doi.org/10.35448/jrat.v13i2.8572>.
- Sumekar, A. (2018). Pengaruh Arus Kas terhadap Pembayaran Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Rerdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Warta Edisi*, 56, 1829–7463.
- Wardani, D. K., & Andarini, D. F. T. (2016). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia terhadap Harga Saham (Study Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 77–90. <https://doi.org/10.24964/ja.v4i2.233>.
- Wardani, D. K., & Juliani, J. (2018). Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21349>.
- Widyaningrum, Y. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal Perusahaan*. 2015.
- Wokas, H., & Caroline, T. (2016). Analisis Penerapan Target Costing dan Activity-Based Costing sebagai Alat Bantu Manajemen dalam Pengendalian Biaya Produksi pada Ud. Bogor Bakery. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 593–603. <https://doi.org/10.35794/emba.v4i1.11757>.
- Wulandari, E. A., & Setiawan, M. A. (2019). Pengaruh Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle dan Dividend Payout terhadap Cash Holding. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1259–1274. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i3.141>.
- Wulandari, R. (2021). Analisis Arus Kas Operasi dan Return on Asset (ROA) terhadap Return Saham dengan Laba Akuntansi sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 15(1), 73–83. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v15i1.349>.